

RUANG LINGKUP DAN PERAN PEMBIAYAAN PERUSAHAAN AGRIBISNIS

Manaor B. Nababan

Dosen Tetap Fakultas Pertanian Universitas Methodist Indonesia - Medan

ABSTRAKSI

Tulisan ini bertujuan untuk membahas ruang lingkup dan peran pembiayaan perusahaan agribisnis. Penulisan menggunakan metode tinjauan literatur (*library research*), dimana pembahasan pada tulisan ini didasarkan pada pendapat-pendapat ahli dan hasil-hasil penelitian tentang pembiayaan agribisnis. Pembiayaan perusahaan agribisnis merupakan bagian dari studi keuangan pertanian. Sektor pertanian, terutama di negara-negara yang sedang berkembang mempunyai kedudukan yang sangat penting, bahkan yang paling penting dalam sektor ekonomi secara keseluruhan. Pembiayaan perusahaan agribisnis adalah studi mikro tentang bagaimana menyediakan modal, kemudian memakai, dan akhirnya mengontrolnya di dalam suatu perusahaan agribisnis.

Kata kunci : *pembiayaan, agribisnis, keuangan pertanian*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Pembiayaan sering digunakan untuk menunjukkan aktivitas utama BMT, karena berhubungan dengan rencana memperoleh pendapatan. Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992, yang dimaksud pembiayaan adalah: "Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan sejumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil." Sedangkan menurut PP No. 9 tahun 1995, tentang pelaksanaan simpan pinjam oleh koperasi, pengertian pinjaman adalah: "Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan, berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan disertai pembayaran sejumlah imbalan".

Keuangan pertanian dimana pembiayaan perusahaan agribisnis di dalamnya berhubungan dengan soal-soal keuangan disektor pertanian. Sektor terakhir ini pada gilirannya termasuk sektor ekonomi yang bersama-sama dengan sektor industri dan sektor jasa di suatu Negara merupakan sektor ekonomi nasional negara tersebut. Keuangan pertanian berhubungan dengan permintaan, penawaran, pengaturan dan permohonan modal di sektor pertanian, sedangkan pembiayaan perusahaan agribisnis berhubungan dengan semua keperluan dan pengaturan serta pengontrolan keuangan untuk membiayai status perusahaan/kegiatan di sektor

pertanian. Perusahaan di sektor pertanian disebut usahatani, selama semua hasil usahatani tersebut ditujukan untuk pasaran, walaupun peringkat usahanya masih tradisional dan sederhana, masih subsisten, maupun sudah moderan dan komersil (Downey, 1987).

Modal usahatani dalam arti mikro adalah faktor produksi modal yang disediakan, diolah dan dikontrol di dalam suatu usahatani perusahaan agribisnis maupun suatu usahatani yang masih sederhana. Modal dapat berupa modal investasi dan modal operasional. Penggunaan modal tersebut bertujuan agar perusahaan agribisnis/usahatani dapat berjalan dan memproduksi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat tani.

1.2. Tujuan dan Metode Penulisan

Tulisan ini bertujuan untuk membahas ruang lingkup dan peran pembiayaan perusahaan agribisnis.

Penulisan menggunakan metode tinjauan literatur (*library research*), dimana pembahasan pada tulisan ini didasarkan pada pendapat-pendapat ahli dan hasil-hasil penelitian tentang pembiayaan agribisnis.

2. Uraian Teoritis

2.1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan, secara luas, berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri

maupun dijalankan orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah (Muhammad, 2002).

2.2. Pembiayaan Perusahaan Agribisnis

Pembiayaan adalah aktivitas BMT dalam penyediaan dana dimana dana tersebut didapat dari anggota yang kelebihan dana, dan disalurkan kepada pihak yang kekurangan dana dengan kesepakatan pengembaliannya dalam jangka waktu tertentu dan nisbah bagi hasil yang telah disepakati.

Agribisnis adalah bisnis berbasis usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya, baik di sektor hulu maupun di hilir. Penyebutan “hulu” dan “hilir” mengacu pada pandangan pokok bahwa agribisnis bekerja pada rantai sektor pangan (*food supply chain*). Agribisnis, dengan perkataan lain, adalah cara pandang ekonomi bagi usaha penyediaan pangan. Sebagai subjek akademik, agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran (Firdaus, 2007).

Dalam konteks manajemen agribisnis di dalam dunia akademik, setiap elemen dalam produksi dan distribusi pertanian dapat dijelaskan sebagai aktivitas agribisnis. Namun istilah “agribisnis” di masyarakat umum seringkali ditekankan pada ketergantungan berbagai sektor ini di dalam rantai produksi.

Istilah “agribisnis” diserap dari bahasa Inggris: *agribusiness*, yang merupakan lakuran dari *agriculture* (pertanian) dan *business* (bisnis). Dalam bahasa Indonesia dikenal pula varian anglisismenya, agrobisnis. Objek agribisnis dapat berupa tumbuhan, hewan, ataupun organisme lainnya. Kegiatan budidaya merupakan inti (*core*) agribisnis, meskipun suatu perusahaan agribisnis tidak harus melakukan sendiri kegiatan ini. Apabila produk budidaya (hasil panen) dimanfaatkan oleh pengelola sendiri, kegiatan ini disebut pertanian subsisten, dan merupakan kegiatan agribisnis paling primitif. Pemanfaatan sendiri dapat berarti juga menjual atau menukar untuk memenuhi keperluan sehari-hari (Ismawan, 2002).

Dalam perkembangan masa kini agribisnis tidak hanya mencakup kepada industri makanan saja karena pemanfaatan produk pertanian telah berkaitan erat dengan farmasi, teknologi bahan,

dan penyediaan energi. FAO memiliki bagian yang beroperasi penuh pada pengembangan agribisnis yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan industri pangan di negara berkembang.

Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Setiap perusahaan ada yang terdaftar di pemerintah dan ada pula yang tidak. Bagi perusahaan yang terdaftar di pemerintah, mereka mempunyai badan usaha untuk perusahaannya. Badan usaha ini adalah status dari perusahaan tersebut yang terdaftar di pemerintah secara resmi. Jenis perusahaan berdasarkan lapangan usaha:

1. Perusahaan ekstraktif adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengambilan kekayaan alam.
2. Perusahaan agraris adalah perusahaan yang bekerja dengan cara mengolah lahan/ladang.
3. Perusahaan industri adalah perusahaan yang menghasilkan barang mentah dan setengah jadi menjadi barang jadi atau meningkatkan nilai gunanya.
4. Perusahaan perdagangan adalah perusahaan yang bergerak dalam hal perdagangan.
5. Perusahaan jasa adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa

Jenis perusahaan berdasar kepemilikan:

1. Perusahaan negara adalah perusahaan yang didirikan dan dimodali oleh negara
2. Perusahaan koperasi adalah perusahaan yang didirikan dan dimodali oleh anggotanya
3. Perusahaan swasta adalah perusahaan yang didirikan dan dimodali oleh sekelompok orang dari luar perusahaan

Unsur-unsur perusahaan :

1. Badan usaha
2. Kegiatan dalam bidang perekonomian
3. Terus menerus
4. Bersifat tetap
5. Terang-terangan
6. Keuntungan dan atau laba
7. Pembukuan

Pembiayaan juga memiliki fungsi, di antaranya:

1. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar-menukar barang dan jasa.
2. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*.
3. Pembiayaan sebagai alat pengendali harga.
4. Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

Jadi, Pembiayaan perusahaan agribisnis merupakan bagian dari studi keuangan pertanian. Sektor pertanian, terutama di negara-negara yang sedang berkembang mempunyai kedudukan yang sangat penting, bahkan yang paling penting dalam sektor ekonomi secara keseluruhan. Pembiayaan perusahaan agribisnis adalah studi mikro tentang bagaimana menyediakan modal, kemudian memakai, dan akhirnya mengontrolnya di dalam suatu perusahaan agribisnis (Kadarsan, 1992).

2.2. Sumber Memperoleh Dana

Ada tiga sumber yang dapat digali manager untuk memperoleh dana yang diperlukan guna mengoperasikan agribisnis:

1. Investasi atau penanaman modal oleh para pemilik
2. Peminjaman
3. Dana yang berasal dari laba penyusutan

Sumber utama dana agribisnis (lebih dari 50%) merupakan kekayaan bersih (net worth) perusahaan (modal sendiri).

2.3. Alasan Peningkatan Sumber Daya Keuangan

Alasan terpenting peningkatan sumber daya keuangan adalah untuk memperbesar pendapatan dan laba dengan mengadakan bisnis tambahan. Agribisnis membutuhkan kas sebagai modal kerja. Penggunaan yang paling penting atas sumber daya keuangan tambahan adalah untuk perluasan wilayah dan meningkatkan pertumbuhan bisnis, untuk melakukan aktifitas bisnis tambahan, untuk menjaga atau meningkatkan likuiditas atau posisi kas perusahaan, dan untuk meningkatkan posisi bersaing perusahaan.

2.4. Jenis-Jenis Modal dan Pinjaman

Dalam konteks akuntansi modal diartikan sebagai kekayaan bersih atau ekuitas pemilik dalam bisnis. Ada dua tipe modal yaitu modal asing dan modal sendiri. Modal asing dan modal sendiri dapat dibedakan sebagai berikut:

Tabel 1. Perbedaan Modal Asing dengan Modal Sendiri

No	Modal Asing	Modal Sendiri
1	Modal ini terutama memerhatikan kepentingannya sendiri, yaitu kepentingan kreditor.	Modal ini berkepentingan terhadap kesinambungan, kelancaran, dan keselamatan perusahaan.
2	Modal ini tidak berpengaruh terhadap	Modal yang dengan kekuasaannya mampu

	penyelenggaraan perusahaan.	mempengaruhi politik perusahaan.
3	Modal ini mempunyai beban bunga tetap, tanpa memandang adanya keuntungan atau tidak.	Modal yang berhak atas laba sesudah pembayaran bunga kepada modal asing.
4	Modal ini hanya turut sementara waktu bekerja sama dalam perusahaan.	Modal yang digunakan dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas atau tidak tertentu lamanya.
5	Modal ini mempunyai hak untuk didahulukan (<i>preferent right</i>) sebelum modal sendiri di dalam likuidasi.	Modal yang menjadi jaminan, dan haknya adalah setelah modal asing di dalam likuidasi.

Pada dasarnya ada empat jenis tipe modal (Kasmir, 2013):

1. Pinjaman Jangka Pendek (1 tahun atau kurang)
Pinjaman jangka pendek didefinisikan sebagai pinjaman yang akan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang dan digunakan apabila kebutuhan akan dana tambahan bersifat sementara.
2. Pinjaman Jangka Menengah (1-5 tahun)
Biasanya digunakan untuk menyediakan modal dalam waktu 1-5 tahun. Pinjaman seperti ini hampir selalu diamortisasi, artinya dicicil selama jangka waktu pinjaman. Tujuannya adalah untuk menyediakan sumber modal agribisnis yang memungkinkan pertumbuhan atau modernisasi tanpa memaksa "pemilik" untuk melepaskan haknya untuk mengendalikan bisnis.
3. Pinjaman Jangka Panjang (lebih dari 5 tahun)
Pinjaman jangka panjang mempunyai masa pakai lebih dari 5 tahun. Umumnya, pinjaman jangka panjang juga mematok sesuatu seperti suku bunga atau tingkat pengembalian yang akan tetap berlaku untuk seluruh pinjaman.
4. Modal Ekuitas (tidak dibatasi waktu)
Modal ekuitas dapat digunakan untuk keperluan yang sama seperti halnya dana yang dipinjam, tetapi ada perbedaan penting yaitu modal ekuitas tidak dapat dibayar kembali. Modal ekuitas bisa diperoleh dengan menanamkan kembali laba usaha atau dengan meminta para penanam modal agar mau menambah investasinya dalam bisnis.

2.5. Biaya Modal (*Cost Of Modal*)

Besarnya biaya riil yang harus ditanggung perusahaan tergantung pada besarnya bunga, persyaratan jangka waktu pelunasan, pengendalian usaha yang tidak bebas berupa saldo minimal, dan tarif pajak. Adapun beberapa

faktor lain yang mempengaruhi biaya bersih dari modal yang dipinjam:

1. Persyaratan dan jangka waktu pelunasan pinjaman.
2. Pengendalian usaha yang tidak bebas yaitu keharusan untuk menyediakan jaminan tertentu berupa saldo perkiraan, saham modal.
3. Jangka waktu tarif pajak penghasilan perusahaan Jangka Waktu Pelunasan Pinjaman Persyaratan dan jangka waktu pelunasan pinjaman mempengaruhi langsung suku bunga yang benar-benar dibayar.

2.6. Penentuan Jumlah Pinjaman

Ada dua faktor utama yang mempengaruhi kemampuan agribisnis untuk melunasi pinjaman yaitu laba operasi pada tahun tersebut dan penyusutan. Beberapa alat lain yang mempengaruhi kemampuan agribisnis untuk melunasi pinjaman adalah anggaran kas dan laporan keuangan pro forma.

Faktor penunjang yang mempengaruhi kemampuan agribisnis untuk melunasi pinjaman (Dana pelunasan hutang dapat diperhitungkan setinggi mungkin jika) sebagai berikut (Hasibuan, 2001):

1. Tidak ada penanaman modal yang akan menarik diri dalam menghadapi masa sulit
2. Rasio solvensi (rasio antar kekayaan bersih terhadap utang) cukup baik, atau jumlah modal kerja besar
3. Banyak sekali aktiva tetap yang dapat dijual
4. Resiko yang terkandung dalam aktiva yang dibeli kecil

2.7. Beberapa Alat Lain

Dua alat atau teknik lain memainkan peranan penting dalam pembiayaan perusahaan agribisnis, yakni anggaran kas dan laporan keuangan pro forma (Muhamad, 2002).

1. Anggaran Kas

Anggaran kas merupakan proyeksi atas pengeluaran dan penerimaan khas perusahaan untuk masa mendatang. Memperkirakan dana kas yang diperlukan untuk mengambil manfaat dari potongan tunai, untuk membiayai permintaan musiman, mengembangkan program pinjaman yang baik, untuk memperluas usaha, dan membuat rencana pelunasan hutang.

2. Laporan Keuangan Pro Forma

Laporan ini akan menggambarkan masa depan bisnis dan akan membantu manager dalam menilai kebutuhan keuangan bisnis selama dan pada akhir periode koperasi.

2.8. Pembiayaan Internal Untuk Agribisnis

Modal internal adalah modal yang dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Modal internal di dalam suatu perusahaan sebagai berikut : Modal Ekuitas, Saham Biasa, Saham Preferen, Penyusutan (*depreciations*).

1. Modal Ekuitas

Menunjukkan dana yang diperoleh perusahaan melalui laba yang ditahan, tambahan investasi oleh para pemilik, atau penambahan jumlah penanaman modal yang bersedia memikul resiko kerja.

2. Saham Biasa

Untuk perusahaan kecil, pada umumnya penjualan bagian saham bisa dilakukan kepada orang yang dikenal oleh pemilik yang ada sekarang.

3. Saham Preferen

Saham preferen adalah saham yang didahulukan oleh perusahaan. Jika suatu perseroan dilikuidasi, para pemilik saham preferen akan memperoleh pengembalian hak miliknya terlebih dahulu sebelum pemegang saham biasa.

4. Pembiayaan Internal Lainnya

Persekutuan dapat memperoleh lebih banyak modal dengan menjual sebagian bisnisnya kepada pihak lain yang mau merisikokan uangnya dalam bisnis. Sekutu baru ini dapat merupakan sekutu biasa dan sekutu dalam.

3. Pembahasan

Dalam perkembangannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan. Salah satu faktor internal yang cukup berperan besar dalam mempengaruhi perkembangan usaha adalah modal untuk investasi maupun modal kerja. Permasalahan modal tersebut timbul karena tidak adanya titik temu UKM sebagai debitor dan pihak kreditor. Di sisi debitor, karakteristik dari sebagian besar UKM di Indonesia antara lain adalah masih belum menjalankan bisnisnya dengan prinsip-prinsip manajemen modern, belum memiliki badan usaha resmi, serta keterbatasan aset yang dimiliki. Sementara itu, di sisi kreditor, pemodal atau lembaga pembiayaan untuk melindungi risiko kredit, menuntut adanya kegiatan bisnis yang dijalankan dengan prinsip-prinsip manajemen modern, ijin usaha resmi serta adanya jaminan.

Pemerintah telah berupaya mengatasi masalah permodalan UKM tersebut, antara lain melalui pemberian subsidi bunga kredit bagi usaha kecil, dan Program Kemitraan dan Bina

Lingkungan (PKBL) BUMN. Namun demikian, program subsidi maupun PKBL-BUMN hanya sebagian kecil kelompok UKM yang pada umumnya berlokasi di perkotaan.

Salah satu upaya lain yang dikembangkan oleh pemerintah dalam rangka mendorong perkembangan UKM dengan diterbitkannya peraturan pembentukan lembaga pembiayaan non bank yaitu Perusahaan Modal Ventura (PMV) Pada prinsipnya model PMV (*venture capital*) merupakan sistem kerjasama yang bersifat *equity financing* yakni memberikan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal dalam suatu perusahaan, atau di Indonesia dikenal sebagai Perusahaan Pasangan Usaha (PPU), untuk jangka waktu tertentu dan bersifat sementara. Karakteristik pengelolaan modal ventura yang demikian berbeda dengan pengelolaan pembiayaan modal lainnya, sehingga keberhasilan pengelolaan modal ventura akan sangat ditentukan oleh proses transformasi dalam mekanisme suatu organisasi.

Pembiayaan terhadap usaha di sektor agribisnis menghadapi sejumlah kendala dan masalah, baik internal maupun eksternal. Kendala internal pengusaha kecil-menengah agribisnis, yaitu ;

1. Tingkat kemampuan & profesionalisme SDM di bidang keuangan rendah
2. Keterbatasan dan penguasaan teknologi
3. Kelemahan struktur permodalan, keterbatasan akses sumber modal karena diasumsikan berisiko tinggi dan profitabilitas rendah dan tidak memiliki colateral (agunan)
4. Kekurang mampuan memperluas peluang dan akses pasar,
5. Kelemahan di bidang organisasi dan manajemen.

Sedangkan kendala eksternal antara lain:

1. Kurangnya kepercayaan berbagai pihak terhadap kemampuan usaha kecil.
2. Iklim usaha yang kurang kondusif, karena persaingan yang kuat dari usaha besar.
3. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh pada pembahasan yang berjudul Pembiayaan Perusahaan Agribisnis adalah :

1. Pembiayaan perusahaan agribisnis merupakan bagian dari studi keuangan pertanian. Sektor pertanian, terutama di negara-negara yang sedang berkembang mempunyai kedudukan yang sangat penting, bahkan yang paling penting dalam sektor ekonomi secara

keseluruhan. Pembiayaan perusahaan agribisnis adalah studi mikro tentang bagaimana menyediakan modal, kemudian memakai, dan akhirnya mengontrolnya di dalam suatu perusahaan agribisnis.

2. Keuangan pertanian dimana pembiayaan perusahaan agribisnis di dalamnya berhubungan dengan soal-soal keuangan disektor pertanian. Sektor terakhir ini pada gilirannya termasuk sektor ekonomi yang bersama-sama dengan sektor industri dan sektor jasa di suatu negara, merupakan sektor ekonomi nasional negara tersebut.
3. Bahwa modal memiliki perbedaan antara modal sendiri dan modal asing yang menyebabkan adanya segi positif dan negative dari dua macam modal tersebut.

Daftar Pustaka

- Downey, W. David dan Steven P. Erickson. 1987. *Manajemen Agribisnis*. Erlangga. Jakarta.
- Firdaus, Muhammad. 2007. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ismawan, Bambang. 2002. Pembiayaan Agribisnis. *Jurnal Ekonomi Rakyat (Th. I – No. 1 – Maret 2002)*. <http://www.ekonomirakyat.org>. Diakses tanggal 23 Maret 2015.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kardasan, W. H. 1992. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan*. PT. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Kasmir, 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Muhamad, 2002. *Manajemen Bank Syariah*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta